

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang upaya rekonsiliasi konflik kekerasan antardesa di Kecamatan Woha, Kabupaten Bima. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* sebagai langkah dalam penentuan informan, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Terdapat dua pertanyaan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian yaitu bagaimana proses rekonsiliasi konflik kekerasan antardesa Samili-Kalampa dengan Dadibou-Risa dan bagaimana hasil dari proses rekonsiliasi berkontribusi pada situasi perdamaian antardesa yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, proses rekonsiliasi pada konflik kekerasan antara Desa Samili-Kalampa dengan Desa Dadibou-Risa terjadi pada dua level yaitu rekonsiliasi formal dan rekonsiliasi sehari-hari. Rekonsiliasi di level formal di mana pengungkapan kebenaran melalui tradisi *mbolo ra dampa*, pemaafan publik pada ruang seremonial, keadilan melalui kompensasi dan restitusi serta perdamaian melalui pemberdayaan, pendidikan konflik dan jaminan keamanan. Rekonsiliasi sehari-hari hadir dalam bentuk kerjasama antar Pemerintah Desa, *self criticism*, keadilan restoratif dan menjembatani interaksi damai. *Kedua*, Rekonsiliasi di level formal kemudian berkontribusi pada arah kebijakan penanganan konflik Pemerintah Kabupaten Bima dan penanganan konflik berbasis desa. Sedangkan rekonsiliasi sehari-hari berkontribusi pada interaksi masyarakat keempat desa yang lebih inklusif, dan perubahan psikologis dan perilaku serta narasi konflik dalam interaksi sehari-hari di antara kedua belah pihak.

Kata kunci: *Rekonsiliasi, konflik kekerasan antardesa*

ABSTRACT

This study aims to understand about effort of inter-village violent conflict reconciliation in Woha District, Bima Regency. The research was conducted qualitative method with purposive and snowball sampling techniques as a way data collection. Data and information are collected through interactive interviews, and document studies. The results of the study show: First, the reconciliation process in inter-village violent conflict of Samili-Kalampa and Dadibou-Risa takes on at two levels, formal reconciliation and everyday reconciliation. Reconciliation at the formal level where the expression of truth-telling through the tradition of *mbolo ro dampa*, public forgiveness at ceremonial ritual, justice through compensation and restitution, and peace through community empowerment, conflict education and security. Everyday reconciliation comes in the form of join-cooperation between village governments, self criticism, restorative justice and bridging peaceful interactions. Second, reconciliation at the formal level then contributes to conflict management policy by the local government and village-based conflict management. Meanwhile, everyday reconciliation contributes to inclusive community interaction, psychological changes and conflict narratives in the everyday life between them.

Key words: *Reconciliation, inter-village violent conflict*